



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Administrasi Pajak di Indonesia

2.1.1 Pengaruh Pajak dan Administrasi Perpajakan

1. Pajak

Menurut Soemitro dalam Subroto (2019) Pajak merupakan kewajiban seorang wajib pajak yaitu individu maupun badan yang memenuhi syarat serta ketentuan yang telah ditetapkan di dalam undang-undang, hal tersebut menimbulkan perikatan secara hukum berdasarkan undang-undang di mana wajib pajak membayar sejumlah uang kepada negara tanpa adanya imbalan langsung. Dana yang dibayarkan tersebut akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, sesuai dengan fungsi anggaran (budgeter) pemerintah.

2. Pengertian Administrasi Perpajakan

Administrasi perpajakan adalah serangkaian langkah pengenaan pajak, penataan dan penggolongan pemungutan kewajiban perpajakan yang perlayannya dapat dilakukan secara luring (luar jaringan) dengan datang ke kantor pajak atau melalui daring (dalam jaringan) melalui kring pajak 1500200 (Afifah, 2020).

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Sistem Administrasi Perpajakan

1. Tujuan Administrasi Perpajakan (Holifah, 2018)

- a. Pengoptimalan penerimaan pajak yang digunakan sebagai sumber utama pendanaan negara untuk pembangunan dan pelayanan masyarakat umum.
- b. Menerapkan prinsip *Good Governance* yang akuntabel, transparan, serta profesional dalam pengelolaan dan memberikan pelayanan perpajakan.
- c. Meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan dan petugas pajak.
- d. Meningkatkan pengawasan intensif dan memberikan penegakan hukum yang efektif terhadap kepatuhan pajak.
- e. Mencegah korupsi dan penyalahgunaan wewenang dalam administrasi perpajakan dengan melakukan penerapan kode etik dan pengawasa internal.

2. Fungsi Sistem Adminitrasi Perpajakan (Holifah, 2018)



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- a. Memberikan kemudahan dalam pendaftaran, pelaporan, pembayaran serta memberikan pelayanan berupa konsultasi pajak.
- b. Melakukan penegakan dan pengawan pajak terhadap wajib pajak untuk mencegah penghindaran dan penyalahgunaan pajak.
- c. Memelihara data perpajakan secara akurat dan sistematis untuk mendukung pelaporan keuangan negara.
- d. Meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses, dan meminimalkan kesalahan secara manual dengan menggunakan teknologi informasi terkini.
- e. Meningkatkan mutu kualitas dan integritas badan usaha pajak melalui pelatihan, kode etik dan sistem *reward-punishment*.
- f. Memberikan wujud keterbukaan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam pengelolaan pajak untuk membangun kepercayaan publik.

2.1.3 Peran Teknologi dalam Administrasi Perpajakan Modern

Teknologi dalam administrasi perpajakan mendukung misi Direktorat Jenderal Pajak dalam hal pelayanan menggunakan teknologi terbaru yang hadir untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan kewajiban. Modernisasi perpajakan dilingkungan DJP bertujuan untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan mewujudkan penerapan *Good Governance* yang diperkirakan dapat mengoptimalkan cara mekanisme kontrol yang lebih efisien (Ariesta dan Latifah, 2017).

Mordenisasi administrasi perpajakan merupakan salah satu hasil dari reformasi perpajakan di Indonesia yang dilakukan secara bertahap dan menyeluruh melalui penguatan pengawasan, penyesuaian kebijakan fiskal, serta pembaruan aspek hukum. Penerapan sistem ini bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian target penerimaan negara dari sektor pajak serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak melalui perbaikan perspektif perpajakan. (Septiliani dan Ismatullah, 2021).

Menurut Novitasari, (2019) melalui *website* DJP, Direktorat Jenderal Pajak selalu menyesuaikan diri dengan melakukan transformasi digital. Bentuk reformasi perpajakan berupa informasi terbaru dalam pelayanan pajak. Pada tahun 2005 DJP

mengeluarkan sistem elektronik untuk administrasi perpajakan yaitu *e-Regisgration, e-Filling, e-SPT, dan e-Billing*.

Teknologi informasi yang digunakan oleh Direktorat Jenderal Pajak saat ini dinilai sudah usang, karena telah digunakan selama lebih dari 15 tahun tanpa pembaruan yang signifikan (Novitasari, Modernisasi Teknologi Informasi Perpajakan di Era Ekonomi Digital, 2019). Oleh karena itu Direktorat memiliki senjata baru yang dapat mendukung optimalisasi pengumpulan pajak, yaitu melalui implementasi *Core Tax Administration System*.

2.2 *Core Tax Administration System*

2.2.1 Pengertian dan Definisi *Core Tax System*

Menurut Novitasari (2019) *Core Tax System* merupakan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Direktorat Jenderal Pajak secara terintegrasi. Sistem ini mengotomatisasi berbagai proses bisnis perpajakan, termasuk proses saat pendaftaran wajib pajak, pengelolaan surat pemberitahuan, dokumen perpajakan lainnya, sistem pembayaran pajak, memberikan dukungan pada kegiatan pemeriksaan, penagihan, dan fungsi akuntansi perpajakan.

Berdasarkan Peraturan Presiden No 40 Tahun 2018, *Core Tax System* merupakan bagian dari Proyek Pembaruan Sistem inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) yang direformulasi melalui pengembangan sistem informasi berbasis *Commercial Off-The-Shelf (COTS)* bertujuan untuk perubahan terhadap proses bisnis administrasi perpajakan. *Core Tax System* berfungsi sebagai sistem administrasi layanan Direktorat Jenderal Pajak yang dirancang untuk memberikan kemudahan dan meningkatkan efisiensi bagi para pengguna (DJP, Coretax, 2025).

2.2.2 Komponen dan Fitur Utama dari Sistem *Core Tax System*

Core tax dirancang secara khusus untuk melengkapi fitur terbaru berisikan inovasi yang berguna untuk meningkatkan kemudahan bagi wajib pajak dalam melakukan transaksi dan administrasi perpajakan secara *online* atau *realtime* (Korat & Munandar, 2025). Ada 5 fitur yang menjadi fokus utama dalam *core tax system* dimulai awal pendaftaran untuk data wajib pajak, penataan surat, pemberitahuan pajak (SPT), *taxpayer account management*, transaksi pembayaran,



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

serta layanan perpajakan. Menurut Korat dan Munandar (2025) penjelasan fitur utama *core tax* sebagai berikut :

1. Pendaftaran Wajib Pajak

Pendaftaran wajib pajak mengalami perubahan penting, di mana Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) yang sebelumnya 15 digit menjadi 16 digit. Perubahan ini dilakukan dengan mengintegrasikan data dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) orang pribadi warga negara Indonesia, yang memudahkan wajib pajak untuk memiliki satu nomor identifikasi. Bagi wajib pajak badan usaha maupun non penduduk yang sudah memiliki NPWP terdahulu, tetap bisa digunakan dengan adanya tambahan satu angka di depannya yaitu angka “0”.

Layanan *core tax* dapat diakses secara langsung saat sudah mendapatkan atau sudah memiliki NPWP sebelumnya dan bisa melakukan pengaktifan NIK sebagai NPWP. Saat mengubah kata sandi untuk masuk ke sistem coretax tidak memerlukan *Electronic Filing Identification Number* (EFIN), tetapi langsung menginput NPWP dan *email* terdaftar, pemberitahuan untuk reset kata sandi akan dikirimkan melalui *email* yang sudah terdaftar, hal ini memudahkan proses sebelumnya yang harus mengetahui EFIN.

2. Pengelolaan SPT

Wajib pajak perlu mempersiapkan beberapa dokumen pendukung seperti faktur pajak, laporan keuangan, bukti pemotongan pajak, dan rekapitulasi peredaran usaha dalam rangka persiapan sistem *core tax* untuk pembuatan SPT. Di sistem coretax, faktur serta bukti pemotongan pajak akan dibuat secara otomatis dengan nomor seri yang dihasilkan oleh sistem.

3. *Taxpayer Account Management* (TAM)

Taxpayer account management atau Manajemen akun wajib pajak, *core tax* mengelola sistem informasi perpajakan secara menyeluruh dan mencakup banyak hal. Wajib pajak dapat mengakses informasi yang mencakup buku besar wajib pajak, identitas, jenis pajak terdaftar, riwayat permohonan, saldo transaksi, wajib pajak juga difasilitasi untuk mengunduh riwayat transaksi perpajakan yang mendukung transparansi dan kemudahan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan.

4. Pembayaran



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Perubahan sistem pembayaran pada *core tax system* terdapat pada pembuatan kode *billing*, di mana wajib pajak dipermudah dengan membuat kode *billing* dari beberapa jenis pajak sekaligus secara otomatis. Terdapat fitur daftar kurang bayar di *dashboard core tax* yang memudahkan untuk memantau kode *billing* yang belum dibayar atau kadaluarsa. *Core tax system* menyediakan fitur akun deposit untuk digunakan sebagai pembayaran atas kekurangan semua kode jenis pajak. Apabila terdapat kelebihan pembayaran, saldo tersebut akan di kembalikan ke akun deposit.

5. Layanan Perpajakan

Layanan perpajakan dapat dilakukan secara daring melalui saluran telepon ke kring pajak atau langsung dapat mendatangi layanan kantor pajak di terdekat di seluruh Indonesia. *Core tax system* dapat mengunduh langsung dokumen layanan perpajakan yang dilengkapi dengan tanda tangan elektronik dan *barcode* sebagai bentuk autentikasi untuk memastikan keaslian dokumen. Wajib pajak juga diberikan akses untuk mengikuti kelas edukasi perpajakan yang rutin diselenggarakan oleh DJP dengan jadwal yang dapat disesuaikan secara mandiri melalui portal resmi.

2.3 Teori Implementasi dan Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

2.3.1 Teori Implementasi

1. Definisi Implementasi

Implementasi merupakan proses atau tahap pelaksanaan untuk menerapkan sebuah sistem, kebijakan, atau desain yang telah disusun sebelumnya menjadi operasi nyata di lapangan agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam konteks sistem informasi, implementasi merupakan suatu proses yang mencakup tahapan-tahapan penting seperti instalasi perangkat lunak, pengujian sistem, pelatihan pengguna, serta pengoperasian sistem secara operasional, dengan tujuan memastikan bahwa sistem dapat digunakan secara efektif oleh organisasi maupun pengguna akhir (Purba, et al., 2020).

2. Tujuan Implementasi Coretax

Menurut Pajak.go.id dalam Korat dan Munandar (2025) tujuan dari reformasi sistem administrasi perpajakan, dikarenakan beberapa sistem yang dimiliki



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

sebelumnya tidak berintegrasi dengan baik satu sama lain. Diharapkan dengan pengimplementasian *core tax* dapat mengintegrasikan semua proses bisnis yang mencakup berbagai administrasi perpajakan seperti pendaftaran wajib pajak, sistem pembayaran pajak, pelaporan SPT, dan pemeriksaan serta pemungutan pajak. Diharapkan adanya pengintegrasian sistem coretax, tugas-tugas yang dilakukan secara manual dapat diminimalisasi, pengolahan data yang dilakukan menjadi lebih cepat serta efisien, pelaporan serta pembayaran pajak semakin efisien. *Core tax* juga dapat mendeteksi ketidapatuhan wajib pajak dengan aplikasi yang disajikan secara *real time* dan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak.

- Implementasi Jangka Pendek

Implementasi sistem CoreTax di CV Pustaka Bengawan menunjukkan peningkatan akurasi dan efisiensi dalam proses pelaporan pajak. Dalam tiga bulan pertama setelah sistem diterapkan, tercatat penurunan tingkat kesalahan perhitungan pajak disertai dengan pengurangan durasi proses pelaporan, serta penurunan penggunaan kertas. Implementasi ini juga berdampak pada pengurangan beban kerja manual bagi staf pajak dan manajemen keuangan, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada aktivitas analisis dan perencanaan pajak strategis (Kustyana dkk, 2025)

- Implementasi Jangka Panjang

Penerapan CoreTax dalam jangka panjang ditujukan untuk mewujudkan sistem perpajakan yang terintegrasi, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan berkelanjutan dalam jangka waktu yang luas. Implementasi pada jangka panjang meliputi peningkatan aspek keamanan data, penguatan infrastruktur digital, serta optimalisasi fitur analitik yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan perpajakan (Kustyana dkk, 2025).

2.3.2 Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

1. Definisi dan Konsep *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan pengembangan dari model *Technology Acceptance Model* (TAM). Teori ini dikembangkan oleh Venkatesh dan rekan-rekannya pada tahun 2003 sebagai hasil integrasi dari delapan model penerimaan teknologi yang telah ada sebelumnya dan



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

telah banyak digunakan dalam penelitian, yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Combined TAM and TPB* (C-TAM-TPB), *Innovation Diffusion Theory* (IDT), *Social Cognitive Theory* (SCT), *Motivational Model* (MM), dan *Model of PC Utilization* (MPCU) (Handayani dan Sudiana, 2020).

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) menjelaskan penerimaan serta penggunaan teknologi oleh para penggunanya serta bertujuan untuk memprediksi teknologi yang akan digunakan (Rahmawati dan Ghofur, 2022). UTAUT dikembangkan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) pada tahun 2003 dengan empat konstruk yang mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan teknologi yaitu: *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *facilitating conditions* (Handayani dan Sudiana, 2020).

1. Hubungan UTAUT dengan Kinerja Pengguna

Menurut Rahmawati dan Ghofur (2022) penjelasan indikator UTAUT dengan kinerja pengguna adalah sebagai berikut :

Performance Expectancy atau Ekspektasi Kinerja merujuk pada seseorang atau organisasi bahwa penggunaan suatu sistem teknologi informasi akan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pekerjaan. Hal ini mencerminkan persepsi pengguna terhadap efektivitas sistem dalam membantu pencapaian hasil kerja yang diharapkan. Ekspektasi kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain persepsi terhadap kecukupan penggunaan (*perceived usefulness*), motivasi ekstrinsik, kesesuaian antara sistem dan tugas pekerjaan (*job fit*), manfaat relatif dari penggunaan teknologi dibandingkan alternatif lain, serta ekspektasi terhadap hasil yang diperoleh.

Effort Expectancy atau Ekspektasi terhadap upaya menggambarkan seseorang atau organisasi meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi akan mudah untuk digunakan. Persepsi kemudahan menggambarkan keyakinan pengguna mengenai tingkat kenyamanan dan kejelasan dalam berinteraksi dengan sistem teknologi.

Social Influence atau Pengaruh Sosial menggambarkan pengaruh yang dapat memengaruhi niat perilaku (*behavior intention*) terhadap penggunaan sistem tersebut. Pengaruh sosial membawa pengaruh kepada seseorang atau organisasi yang memberikan pandangan dari orang yang dianggap penting seperti atasan,



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

kolega, penasihat bahwa memang seharusnya menggunakan sistem teknologi tersebut.

Facilitating Condition atau Kondisi yang mendukung merujuk pada keyakinan individu bahwa untuk menggunakan suatu sistem telah tersedia dan dapat diakses. Konsep ini mencerminkan persepsi individu terhadap dukungan eksternal yang memadai yang diantaranya bantuan teknis, pelatihan, dukungan penggunaan teknologi sistem informasi.

2.4 Kinerja Pengguna (*User Performance*)

2.4.1 Definisi Kinerja Pengguna

Kinerja menurut KBBI diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja (terutama tentang peralatan). Kinerja merupakan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki sehingga menghasilkan hasil sesuai dengan yang diharapkan (Aziti, 2022). Kinerja merupakan kegiatan yang bisa diukur secara kuantitatif, kualitatif, dan ketepatan waktu dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan yang sudah diberikan dalam jangka waktu tertentu (Yulianto, 2020).

Artinya kinerja diartikan sebagai suatu ukuran atau evaluasi tingkat efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pengguna dalam menyelesaikan tugasnya.

2.4.2 Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah tolak ukur yang digunakan untuk menilai suatu badan usaha dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan atau target usaha mereka (Dwinda, 2023). Indikator kinerja yang umum digunakan yaitu :

1. Kualitas (mutu), mengukur kualitas kinerja yang dihasilkan dapat dilihat dari kualitas pekerjaan yang dihasilkan melalui proses tertentu. Jika pekerjaan yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi, artinya para pengguna tersebut memiliki kinerja yang baik. Demikian pula sebaliknya, jika kualitas pekerjaan yang dihasilkan rendah maka artinya kinerjanya juga rendah.
2. Kuantitas (jumlah), Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan meninjau kuantitas output yang dihasilkan oleh individu maupun organisasi. Kuantitas tersebut merupakan produksi yang dihasilkan dan dapat ditunjukkan dalam

bentuk satuan mata uang, jumlah unit, atau jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan.

3. Ketepatan waktu, indikator ini merupakan indikator yang dipakai untuk pekerjaan yang berkaitan dengan tenggat waktu. Ketepatan waktu dan kecepatan dalam bekerja menunjukkan proses kerja yang efisien.

2.4.3 Peran Teknologi Informasi dalam Mendukung Kinerja Pengguna

Menurut Nurariansyah (2019) pengaruh teknologi terhadap kinerja pengguna adalah sebagai berikut:

1. Teknologi informasi dan sistem informasi yang digunakan secara efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengotomatisasi tugas rutin, dan mempercepat akses informasi sehingga karyawan dapat bekerja lebih produktif dan membuat keputusan lebih baik.
2. Pemanfaatan teknologi memudahkan penyelesaian pekerjaan, meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil kerja, serta membantu mencapai tujuan organisasi dengan lebih cepat.
3. Penggunaan teknologi juga meningkatkan kolaborasi antar perusahaan, fleksibilitas kerja, dan peluang pengembangan profesional, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja secara keseluruhan

2.5 Pengaruh Coretax Terhadap Kinerja Pengguna

Menurut (Utama dan Yuliana, 2025) pengaruh implementasi coretax terhadap kinerja pengguna berdasarkan indikator produktivitas, efektivitas, efisiensi waktu serta kepuasan dan banyaknya hasil pekerjaan yang dilakukan menggunakan coretax dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi mereka karena dapat memberikan berbagai manfaat dan kemudahan.

2.5.1 Produktivitas Pengguna

Implementasi sistem Coretax berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas badan usaha dengan menyediakan data perpajakan yang komprehensif dari berbagai instansi dan transaksi wajib pajak, sehingga mengurangi kebutuhan pencarian data secara manual. Selain itu, sistem ini mendukung koordinasi daring secara *real-time* antarbadan usaha di seluruh wilayah Indonesia, yang pada gilirannya mempercepat proses penyelesaian tugas administratif dan operasional (Utama dan Yuliana, 2025).



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

2.5.2 Efektivitas Pengguna

Sistem Coretax dapat meningkatkan efektifitas kinerja badan usaha dengan meningkatkan kemampuan pengawasan, mempercepat proses audit kasus perpajakan, dan mengurangi kemungkinan fraud. Selain itu, sistem ini memungkinkan interaksi daring antara badan usaha dan wajib pajak, sehingga pengawasan dan penanganan kasus perpajakan dapat dilakukan secara lebih efisien dan terarah (Utama dan Yuliana, 2025).

2.5.3 Efisiensi Waktu

Sistem Coretax mempercepat tugas badan usaha dengan adanya digitalisasi dokumen perpajakan yang telah terintegrasi menjadi satu sistem. Dengan kemampuan untuk dicetak dan dikirim secara langsung melalui internet tanpa memerlukan proses pengolahan data secara manual, beban administrasi diminimalkan dan kesalahan input diminimalkan. Selain itu, sistem ini memiliki fitur yang mengirimkan notifikasi otomatis tentang tenggat waktu pekerjaan, yang membantu badan usaha merencanakan dan mengelola waktu kerja mereka dengan lebih baik (Utama dan Yuliana, 2025).

2.5.4 Kepuasan Kerja Pengguna

Pembaruan sistem memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepuasan kinerja badan usaha, yang ditunjukkan melalui persepsi bahwa tugas-tugas menjadi lebih mudah, terukur, dan efisien. Sistem yang lebih terintegrasi ini mendukung peningkatan kenyamanan kerja serta mempercepat proses penyelesaian tugas. Namun demikian, tingkat kepuasan tersebut belum sepenuhnya stabil, karena masih terdapat kendala teknis seperti gangguan sistem (error) dan keterbatasan pemahaman badan usaha terhadap penggunaan sistem yang baru. Kondisi ini menyebabkan sebagian badan usaha harus menyesuaikan diri melalui proses pembelajaran mandiri secara *trial and error*, yang berpotensi memengaruhi efektivitas adaptasi terhadap teknologi baru (Setiadi dan Saluy, 2025).

2.5.5 Kuantitas Kerja

Implementasi sistem Coretax memungkinkan peningkatan kuantitas output kinerja badan usaha melalui percepatan proses administrasi dan peningkatan transparansi data, sehingga dalam rentang waktu yang sama, badan usaha mampu menangani lebih banyak kasus perpajakan. Namun demikian, keberlanjutan



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

manfaat tersebut masih dihadapkan pada tantangan teknis, seperti gangguan sistem (*system error*) yang berpotensi menghambat kelancaran operasional serta berdampak pada jumlah pekerjaan yang dapat diselesaikan secara efektif (Utama dan Yuliana, 2025).

2.6 Hubungan Antara Coretax dengan Kinerja Pengguna

Hubungan antara kinerja pengguna dengan sistem kerja coretax sangat berkaitan erat, karena dapat mempengaruhi secara langsung pengalaman dan efektivitas pengguna dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Menurut DJP (2024) Coretax dirancang sebagai sistem perpajakan yang memudahkan pengguna, akurat, dapat difungsikan dengan baik, dengan tujuan memudahkan wajib pajak melalui percepatan waktu dan administratif.

Perubahan sistem perpajakan berbasis *Core Tax Administration System* memberikan dampak terhadap kinerja dan beban kerja pengguna, terutama saat fase awal implementasi (Setiadi dan Saluy, 2025). Kompleksitas prosedur administrasi dan tekanan terhadap pemenuhan tenggat waktu pelaporan pajak diikuti dengan erornya sistem saat momoen tertentu, berpotensi menurunkan kinerja pengguna secara keseluruhan.

**POLITEKNIK
NEGERI
JAKARTA**



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Profil Perusahaan

3.1.1 Sejarah Singkat Direktorat Jenderal Pajak

Pada tahun 19 Desember Tahun 1948 atas perintah dari Presiden Republik Indonesia dibentuklah sebuah organisasi kementerian bernama Kementerian Keuangan. Pada tahun 1951, Kementerian Keuangan mengadakan reorganisasi sehingga Djawatan Pajak, Djawatan Bea dan Cukai, dan Djawatan Pajak Bumi berada di bawah naungan Iuran Negara.

Pada rentang tahun 1955-1959 Djawatan Pajak memperluas daerah inspeksi. Pada tahun 1964 terjadi perubahan yang semula bernama Djawatan Pajak menjadi Direktorat Pajak dan berada di bawah pimpinan Pembantu Menteri Urusan Pendapatan Negara. Sementara itu Djawatan Pajak Bumi berubah nama menjadi Jawatan Pendaftaran Tanah Milik Indonesia.

Pada tahun 1966 Direktorat Pajak merubah namanya menjadi Direktorat Djenderal Pajak (Subroto, 2019).

3.1.2 Visi, Misi, dan Maklumat Pelayanan Direktorat Jenderal Pajak

1. Visi Direktorat Jenderal Pajak

Menjadi Mitra Terpercaya Pembangunan Bangsa untuk Menghimpun Penerimaan Negara melalui Penyelenggaraan Administrasi Perpajakan yang Efisien, Efektif, Berintegritas, dan Berkeadilan dalam rangka mendukung Visi Kementerian Keuangan: "Menjadi Pengelola Keuangan Negara untuk Mewujudkan Perekonomian Indonesia yang Produktif, Kompetitif, Inklusif dan Berkeadilan"

2. Misi Direktorat Jenderal Pajak

- a. Merumuskan regulasi perpajakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia;
- b. Meningkatkan kepatuhan pajak melalui pelayanan berkualitas dan terstandarisasi, edukasi dan pengawasan yang efektif, serta penegakan hukum yang adil; dan

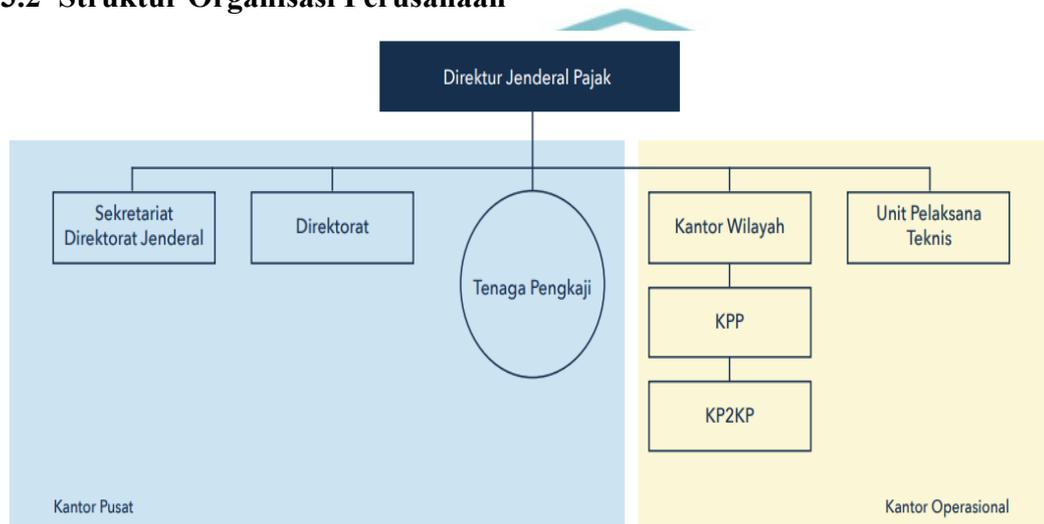


Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- c. Mengembangkan proses bisnis inti berbasis digital didukung budaya organisasi yang adaptif dan kolaboratif serta aparatur pajak yang berintegritas, profesional, dan bermotivasi.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Pajak

Sumber : Website DJP (diakses 2025)

1. Kantor pusat

Kantor pusat bertugas melaksanakan fungsi perumusan kebijakan, standarisasi teknis, analisis dan pengembangan, serta pembinaan dan dukungan administrasi.

Kantor pusat DJP terdiri atas:

- Sekretariat Direktorat Jenderal
- 14 unit direktorat, antara lain:
 - Direktorat Potensi, Kepatuhan, dan Penerimaan
 - Direktorat Peraturan Perpajakan I dan II
 - Direktorat Pemeriksaan dan Penilaian
 - Direktorat Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat
 - Direktorat Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - Direktorat Penegakan Hukum
 - Direktorat Transformasi Proses Bisnis
 - Direktorat Kepatuhan Internal dan Transformasi Sumber Daya Aparatur
 - Direktorat Intelijen Perpajakan



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

- Direktorat Perpajakan Internasional
 - Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan
 - 4 jabatan tenaga pengkaji yang mendukung bidang pelayanan, ekstensifikasi, pengawasan, dan pembinaan sumber daya manusia.
2. Kantor Operasional DJP

Kantor operasional menjalankan fungsi teknis operasional dan teknis penunjang di lapangan. Struktur kantor operasional meliputi:

 - 34 Kantor Wilayah (Kanwil DJP)
 - 4 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Wajib Pajak Besar
 - 9 KPP Khusus
 - 38 KPP Madya
 - 301 KPP Pratama
 - 204 Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP)
 - 4 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terdiri dari Pusat Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (PPDDP), Kantor Pengolahan Data dan Dokumen Perpajakan (KPDDP), dan Kantor Layanan Informasi dan Pengaduan (KLIP).

3.3 Gambaran Umum Perusahaan yang Tergabung dalam Penulisan

Di bawah ini bisa dijelaskan secara singkat, perusahaan-perusahaan yang dalam tabel 3.1, ada berapa yg bergerak di bidang jasa, dagang dan manufaktur bagi perusahaan yang tidak disebutkan atau dirahasiakan.

Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Lokasi Perusahaan
1.	A	Manufaktur	Jakarta Timur
2.	B	Manufaktur	Jakarta Timur
3.	C	Jasa	Jakarta Timur
4.	D	Jasa	Jakarta Selatan
5.	E	Dagang	Jakarta Barat
6.	F	Jasa	Jakarta Timur
7.	G	Jasa	Jakarta Pusat
8.	H	Jasa	Jakarta Selatan
9.	I	Jasa	Jakarta Selatan
10.	J	Jasa	Jakarta Utara
11.	K	Dagang	Jakarta Timur
12.	L	Dagang	Jakarta Timur



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

13.	M	Jasa	Jakarta Selatan
14.	N	Jasa	Jakarta Pusat
15.	O	Jasa	Jakarta Pusat
16.	P	Dagang	Jakarta Timur
17.	Q	Jasa	Jakarta Selatan
18.	R	Jasa	Jakarta Timur
19.	S	Jasa	Jakarta Selatan
20.	T	Manufaktur	Jakarta Utara
21.	U	Manufaktur	Jakarta Barat
22.	V	Manufaktur	Jakarta Barat
23.	W	Dagang	Jakarta Utara
24.	X	Dagang	Jakarta Utara
25.	Y	Dagang	Jakarta Utara
26.	Z	Manufaktur	Jakarta Pusat
27.	AA	Manufaktur	Jakarta Pusat
28.	AB	Manufaktur	Jakarta Timur
29.	AC	Dagang	Jakarta Timur
30.	AD	Dagang	Jakarta Timur
31.	AE	Manufaktur	Jakarta Selatan
32.	AF	Manufaktur	Jakarta Selatan
33.	AG	Dagang	Jakarta Selatan
34.	AH	Dagang	Jakarta Barat
35.	AI	Dagang	Jakarta Pusat
36.	AJ	Manufaktur	Jakarta Barat
37.	AK	Jasa	Jakarta Selatan
38.	AL	Jasa	Jakarta Selatan
39.	AM	Manufaktur	Jakarta Pusat
40.	AN	Jasa	Jakarta Pusat
41.	AO	Jasa	Jakarta Pusat
42.	AP	Jasa	Jakarta Pusat
43.	AQ	Jasa	Jakarta Selatan
44.	AR	Manufaktur	Jakarta Utara
45.	AS	Jasa	Jakarta Selatan
46.	AT	Manufaktur	Jakarta Timur
47.	AU	Jasa	Jakarta Pusat
48.	AV	Jasa	Jakarta Pusat
49.	AW	Jasa	Jakarta Selatan
50.	AX	Manufaktur	Jakarta Selatan
51.	AY	Dagang	Jakarta Timur
52.	AZ	Dagang	Jakarta Timur
53.	AAA	Dagang	Jakarta Barat
54.	AAB	Manufaktur	Jakarta Utara
55.	AAC	Jasa	Jakarta Utara
56.	AAD	Jasa	Jakarta Pusat
57.	AAE	Jasa	Jakarta Selatan
58.	AAF	Dagang	Jakarta Timur
59.	AAG	Dagang	Jakarta Utara



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

60.	AAH	Jasa	Jakarta Pusat
61.	AAI	Dagang	Jakarta Pusat
62.	AAJ	Jasa	Jakarta Pusat
63.	AAK	Dagang	Jakarta Pusat
64.	AAL	Jasa	Jakarta Selatan
65.	AAM	Dagang	Jakarta Selatan
66.	AAN	Manufaktur	Jakarta Timur
67.	AAO	Jasa	Jakarta Selatan
68.	AAP	Jasa	Jakarta Pusat
69.	AAQ	Dagang	Jakarta Pusat
70.	AAR	Jasa	Jakarta Pusat
71.	AAS	Manufaktur	Jakarta Barat
72.	AAT	Jasa	Jakarta Barat
73.	AAU	Manufaktur	Jakarta Barat
74.	AAV	Dagang	Jakarta Timur
75.	AAW	Dagang	Jakarta Selatan
76.	AAX	Dagang	Jakarta Pusat
77.	AAZ	Dagang	Jakarta Utara
78.	AAA	Manufaktur	Jakarta Barat
79.	AAAA	Jasa	Jakarta Timur
80.	AAAB	Manufaktur	Jakarta Selatan
81.	AAAC	Manufaktur	Jakarta Pusat
82.	AAAD	Dagang	Jakarta Pusat
83.	AAAE	Dagang	Jakarta Pusat
84.	AAAF	Jasa	Jakarta Pusat
85.	AAAG	Jasa	Jakarta Selatan
86.	AAAH	Jasa	Jakarta Selatan
87.	AAAI	Dagang	Jakarta Selatan
88.	AAAJ	Manufaktur	Jakarta Barat
89.	AAAK	Manufaktur	Jakarta Barat
90.	AAAL	Jasa	Jakarta Barat
91.	AAAM	Dagang	Jakarta Utara
92.	AAAN	Dagang	Jakarta Utara
93.	AAAO	Manufaktur	Jakarta Timur
94.	AAAP	Jasa	Jakarta Selatan
95.	AAAQ	Manufaktur	Jakarta Selatan
96.	AAAR	Jasa	Jakarta Pusat
97.	AAAS	Dagang	Jakarta Barat
98.	AAAT	Manufaktur	Jakarta Pusat
99.	AAAU	Jasa	Jakarta Utara
100.	AAAV	Manufaktur	Jakarta Timur

Sumber : Hasil Survei Pribadi, 2025



BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Metode Penarikan Sampel

4.1.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan individu yang memiliki karakter tertentu dan menjadi objek pengamatan dalam penulisan kesimpulan yang relevan (Amin dkk, 2023). Populasi dalam penulisan ini terdiri atas karyawan yang bekerja di divisi perpajakan suatu perusahaan. Menurut Direktorat Jenderal Pajak (2024), terdapat 86.700.000 wajib pajak badan yang terdaftar di Indonesia.

4.1.2 Sampel

Sampel merupakan sekumpulan individu yang dipilih dari populasi dengan tujuan untuk merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan dari populasi tersebut (Amin dkk, 2023). Kriteria sampel yang digunakan dalam penulisan ini yaitu :

- Karyawan yang bekerja di perusahaan yang berada atau terletak di Jakarta
- Karyawan telah menggunakan coretax dan aplikasi pajak sebelumnya

Besar sampel pada penulisan ini ditetapkan menggunakan rumus Slovin. Penentuan jumlah sampel pada penulisan ini menggunakan rumus Slovin yang dikutip dari Nilawati dan Fati (2023) yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

Keterangan :

n = Jumlah besarnya sampel

N = Besarnya populasi

e = Persentase kessalahan yang dapat ditoleransi (10%)

Jumlah populasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah 86.700.000 wajib pajak badan yang menggunakan aplikasi perpajakan, dari data tersebut didapatkan ukuran sampelnya yaitu :

$$n = \frac{86.700.000}{(1 + (86.700.000 \times (0,1)^2))}$$

$$n = 99,99$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan ini yaitu berjumlah 100 perusahaan.

4.2 Metode Analisis Data

Proses pengumpulan data yang telah dilakukan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Analisis data diperlukan untuk mengorganisir data mentah menjadi bentuk yang lebih terstruktur. (Sofwatillah dkk, 2024). Menurut Ridho (2014) skala likert yang digunakan untuk mengukur respon subjek menjadi lima kategori penilaian yang disusun dalam interval yang sama, sebagai berikut :

Skala 1 = Sangat Tidak Setuju

Skala 2 = Tidak Setuju

Skala 3 = Kurang Setuju

Skala 4 = Setuju

Skala 5 = Sangat Setuju

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap tertentu yang dimiliki individu, dengan pengukuran berupa data interval yang tersusun secara berkesinambungan antara variabel lain. Analisis deskriptif frekuensi dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dari jawaban para responden yang berguna untuk mengidentifikasi kecenderungan penilaian mereka terhadap pernyataan yang disajikan dalam kuisioner. Penentuan batas-batas kelas dilakukan sebelum analisis dilakukan sebagai dasar pengelompokan data.

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data secara sistematis (Sofwatillah dkk, 2024). Menurut Umar dalam Ridho (2014) Perhitungan skor pada setiap komponen dilakukan dengan mengalikan frekuensi respon pada masing-masing kategori dengan nilai bobotnya.

- Skor terendah = Nilai terkecil × jumlah sampel; $1 \times 100 = 100$
- Skor tertinggi = Nilai tertinggi × jumlah sampel; $5 \times 100 = 500$



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Kategorisasi perhitungan skala yang digunakan sebagai berikut:

$$RS = n \frac{m - 1}{m}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

RS = Rentang skala

m = Jumlah jawaban setiap item

Maka panjang kelas interval untuk masing-masing dimensi yaitu

$$RS = 100 \frac{5 - 1}{5} = 80$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka kriteria penelitian untuk setiap dimensi/variabel dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Klasifikasi Variabel

Rentang Skala	Variabel	
	Coretax (X)	Kinerja Pengguna (Y)
100 – 180	Sangat Kurang Puas	Sangat Buruk
181 – 260	Kurang Puas	Buruk
261 – 340	Sedang	Sedang
341 – 420	Puas	Tinggi
421 - 500	Sangat Puas	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah, 2025

4.3 Karakteristik Responden

Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Implementasi *Core Tax Administration System* Terhadap Kinerja Badan Usaha Pada Perusahaan di Jakarta, menggunakan responden sebanyak 100 perusahaan sebagai sampel dari total 86.700.000 populasi. Berikut uraian data yang telah dikelompokkan pada responden penulisan yang telah disebar selama 18 hari kerja.

Karakteristik responden berdasarkan bidang usaha tempat kerja dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang Usaha	Frekuensi	Persentase
Jasa	41	41%
Dagang	31	31%
Manufaktur	28	28%
Total	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 responden yang mengisi kuisisioner terdiri dari responden yang berkerja di bidang perusahaan jasa sebanyak 41 orang, yang bekerja di perusahaan dagang sebanyak 31 orang dan yang bekerja di perusahaan manufaktur sebanyak 28 orang. Mayoritas responden yang mengisi kuisisioner berasal dari perusahaan yang bergerak di bidang jasa dengan jumlah 41 orang.

4.4 Deskripsi Variabel Penulisan

Deskripsi data penulisan menyajikan rekapitulasi tanggapan responden terhadap sejumlah pernyataan yang mewakili variabel kualitas sistem dan kinerja pengguna. Setiap pernyataan diukur menggunakan skala lima poin yaitu adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju dan sangat setuju (Ridho, 2014). Skor minimum adalah satu yang menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang ada di dalam kuisisioner. Sebaliknya, skor tertinggi dalam kuisisioner ini adalah 5 yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang ada di dalam kuisisioner.

4.4.1 Analisis Variabel Core Tax (X)

Pada tabel di bawah ini digambarkan variabel kualitas produk pada Kualitas Core Tax dari kuisisioner yang telah disebarkan. Gambaran umum mengenai variabel kualitas core tax dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Variabel Coretax (X)

Kode	Pernyataan	X	Hasil					Skor	Ket
			STS	TS	KS	S	SS		
			1	2	3	4	5		
X	Variabel Kualitas Coretax								



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

X.1		Ekspetasi Kinerja								
X.1.1	Saya merasa Coretax mudah digunakan dalam pekerjaan sehari-hari.	F	12	22	24	21	21	100		
		F X	12	44	72	84	105	317	Sedang	
X.1.2	Navigasi dalam sistem Coretax intuitif dan mudah dipahami.	F	8	19	24	36	13	100		
		F X	8	38	72	144	65	327	Sedang	
X.2		Ekspetasi Terhadap Upaya								
X.2.1	Penggunaan Coretax meningkatkan efisiensi pekerjaan saya.	F	24	20	22	19	15	100		
		F X	24	40	66	76	75	281	Sedang	
X.2.2	Coretax membantu saya menyelesaikan tugas lebih cepat.	F	26	24	20	19	11	100		
		F X	26	48	60	76	55	265	Sedang	
X.2.3	Sistem Coretax mendukung peningkatan produktivitas kerja saya	F	21	26	21	25	7	100		
		F X	21	52	63	100	35	271	Sedang	
X.3		Kualitas Sistem								
X.3.1	Coretax jarang mengalami gangguan atau error saat digunakan.	F	65	5	10	2	18	100		
		F X	65	10	30	8	90	205	Kurang Puas	
X.3.2	Kecepatan akses data di Coretax memadai untuk kebutuhan pekerjaan.	F	30	26	13	15	16	100		
		F X	30	52	39	60	80	261	Sedang	
X.3.3	Tampilan antarmuka Coretax memudahkan dalam pengoperasian.	F	9	13	22	38	18	100		
		F X	9	26	66	152	90	343	Puas	
X.4		Kualitas Informasi								
X.4.1	Informasi yang disediakan oleh Coretax akurat dan terpercaya.	F	13	14	14	40	19	100		
		F X	13	28	42	160	95	338	Sedang	



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

X.4.2	Data yang dihasilkan oleh Coretax relevan dengan kebutuhan pekerjaan saya.	F	8	12	18	41	21	100	
		F X	8	24	54	164	105	355	Puas
X.4.3	Coretax menyediakan informasi yang <i>up-to-date</i> dan mudah diakses.	F	13	16	23	32	16	100	
		F X	13	32	69	128	80	322	Sedang
X.5	Kualitas Layanan								
X.5.1	Tim pendukung Coretax responsif terhadap permasalahan yang saya hadapi.	F	30	22	16	20	12	100	
		F X	30	44	48	80	60	262	Sedang
X.5.2	Pelatihan yang diberikan untuk penggunaan Coretax cukup memadai.	F	18	24	23	22	13	100	
		F X	18	48	69	88	65	288	Sedang
X.5.3	Dukungan teknis untuk Coretax tersedia saat dibutuhkan.	F	22	22	20	19	17	100	
		F X	22	44	60	76	85	287	Sedang
	Rata-rata setiap dimensi							294,4	Sedang

Sumber data : Data diolah pribadi, 2025

Rata-rata skor untuk variabel coretax adalah 294,43 yang artinya aplikasi coretax yang digunakan responden termasuk dalam kategori sedang. Artinya responden belum merasakan manfaat secara maksimal dari hadirnya coretax. Skor terendah pada variabel coretax adalah 205 masuk dalam kategori rendah dengan pertanyaan “Coretax jarang mengalami gangguan atau error saat digunakan” di mana dapat diartikan bahwa coretax ini sering eror saat digunakan. Sedangkan skor tertinggi adalah 355 dengan pernyataan “Data yang dihasilkan oleh Coretax relevan dengan kebutuhan pekerjaan saya” yang termasuk kategori puas. Artinya walaupun sistem coretax sering eror akan tetapi data yang dihasilkan oleh coretax masih relevan dan sesuai dengan kebutuhan para pengguna.



4.4.2 Analisis Variabel Kinerja Pengguna (Y)

Pada tabel di bawah ini digambarkan variabel kinerja pengguna dari kuisioner yang telah disebar. Gambaran umum mengenai variabel kualitas core tax dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Variabel Kinerja Pengguna (Y)

Kode	Pernyataan	Y	Hasil					Skor	Ket.
			STS	TS	KS	S	SS		
			1	2	3	4	5		
Y	Variabel Kinerja Pengguna								
Y.1	Produktivitas								
Y.1.1	Saya dapat menyelesaikan lebih banyak tugas sejak menggunakan Coretax.	F	20	25	21	19	15	100	
		FX	20	50	63	76	75	284	Sedang
Y.1.2	Penggunaan Coretax meningkatkan output kerja saya.	F	18	28	19	23	12	100	
		FX	18	56	57	92	60	283	Sedang
Y.1.3	Coretax membantu saya bekerja lebih efisien	F	24	17	23	22	14	100	
		FX	24	34	69	88	70	285	Sedang
Y.2	Efektivitas								
Y.2.1	Coretax membantu saya mencapai target kerja dengan lebih mudah.	F	20	24	22	18	16	100	
		FX	20	48	66	72	80	286	Sedang
Y.2.2	Penggunaan Coretax meningkatkan kualitas hasil kerja saya.	F	20	21	21	26	12	100	
		FX	20	42	63	104	60	289	Sedang
Y.3	Efisiensi Waktu								
Y.3.1	Coretax mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas	F	32	18	19	15	16	100	
		FX	32	36	57	60	80	265	Sedang
Y.3.2	Saya dapat mengelola waktu kerja dengan lebih baik sejak menggunakan Coretax.	F	32	16	23	14	15	100	
		FX	32	32	69	56	75	264	Sedang
Y.3.3	Penggunaan Coretax mempercepat proses kerja saya.	F	32	22	17	15	14	100	
		FX	32	44	51	60	70	257	Sedang
Y.4	Kepuasan Kerja								

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Y.4.1	Saya merasa puas dengan hasil kerja saya sejak menggunakan Coretax.	F	25	13	25	24	13	100	
		FX	25	26	75	96	65	287	Sedang
Y.4.2	Coretax memberikan pengalaman kerja yang lebih menyenangkan.	F	30	22	14	20	14	100	
		FX	30	44	42	80	70	266	Sedang
Y.4.3	Saya merasa lebih termotivasi dalam bekerja dengan adanya Core tax.	F	27	18	20	23	12	100	
		FX	27	36	60	92	60	275	Sedang
Y.5	Kuantitas Kerja								
Y.5.1	Saya dapat menangani volume data yang besar dan dokumen perpajakan secara efisien dengan Coretax	F	23	22	18	25	12	100	
		FX	23	44	54	100	60	281	Sedang
Y.5.2	Penggunaan Coretax mempermudah saya dalam memantau dan menyelesaikan pekerjaan perpajakan secara <i>real time</i> .	F	18	19	19	30	14	100	
		FX	18	38	57	120	70	303	Sedang
Y.5.3	Secara keseluruhan Coretax meningkatkan kuantitas pekerjaan yang dapat saya selesaikan.	F	22	22	19	21	16	100	
		FX	22	44	57	84	80	287	Sedang
Rata-rata setiap dimensi								279,4	Sedang

Sumber : Data Diolah Pribadi, 2025

Rata-rata skor pada variabel kinerja pengguna adalah 279,4 yang artinya variabel kinerja pengguna termasuk dalam kategori sedang. Skor terendah dari variabel kinerja pengguna adalah 257 dengan pernyataan “Penggunaan Coretax mempercepat proses kerja saya” yang artinya penggunaan coretax mengalami merasa pekerjaan mereka melambat saat menggunakan coretax. Sedangkan skor tertinggi adalah 315 dengan pernyataan “Saya jarang melakukan kesalahan dalam



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

pekerjaan sejak menggunakan Coretax” yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya rata-rata pengguna merasa saat menggunakan coretax jarang melakukan kesalahan tidak terlalu fatal.

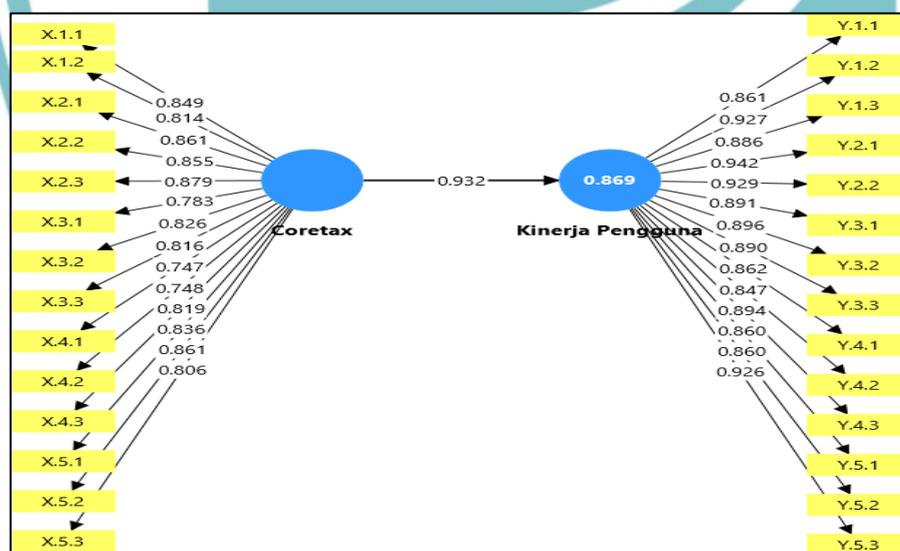
4.5 Analisis Data

4.5.1 Pengujian Outer Loading (Model Pengukuran)

Tahap awal dalam proses analisis data dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas. Seluruh tahapan analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 untuk Windows.

1. Convergent Validity

Convergent Validity atau Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator-indikator mampu merepresentasikan variabel laten yang diukur. Validitas konvergen dianggap tercapai apabila nilai loading factor setiap indikator $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap variabel laten serta mencerminkan konsistensi internal yang memadai (Nurhalizah dkk, 2023).



Gambar 4.1 Outer Model Variabel Coretax dan Kinerja Pengguna

Gambar 4.1 menunjukkan model spesifikasi antar variabel dengan indikator masing-masing serta nilai outer loading. Berikut merupakan nilai outer loading dari setiap indikator pada variabel penelitian:

Tabel 4. 5 Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Coretax (X)	X.1.1	0.849	Valid
	X.1.2	0.814	Valid
	X.2.1	0.861	Valid
	X.2.2	0.855	Valid
	X.2.3	0.879	Valid
	X.3.1	0.783	Valid
	X.3.2	0.826	Valid
	X.3.3	0.816	Valid
	X.4.1	0.747	Valid
	X.4.2	0.748	Valid
	X.4.3	0.819	Valid
	X.5.1	0.836	Valid
	X.5.2	0.861	Valid
	X.5.3	0.806	Valid
Kinerja Pengguna (Y)	Y.1.1	0.861	Valid
	Y.1.2	0.927	Valid
	Y.1.3	0.886	Valid
	Y.2.1	0.942	Valid
	Y.2.2	0.929	Valid
	Y.3.1	0.891	Valid
	Y.3.2	0.896	Valid
	Y.3.3	0.890	Valid
	Y.4.1	0.862	Valid
	Y.4.2	0.847	Valid
	Y.4.3	0.894	Valid
	Y.5.1	0.860	Valid
	Y.5.2	0.860	Valid
	Y.5.3	0.926	Valid

Sumber: Pengolahan Data dengan SmartPLS,2025

Hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan dengan SmartPLS yang telah dinyatakan pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa mayoritas indikator pada mayoritas pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai outer loading yang lebih dari 0.7 dan dikatakan valid dan memiliki tingkat validasi tinggi yang tinggi, sehingga memenuhi convergent validity.

2. Discriminant Validity

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana indikator suatu konstruk tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk lain dibandingkan dengan konstruk asalnya. Untuk indikator reflektif, validitas diskriminan dapat dinyatakan terpenuhi apabila nilai cross loading indikator



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

terhadap konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan nilai cross loading terhadap konstruk lainnya.

Tabel 4. 6 Hasil Cross Loading

Indikator	Coretax	Kinerja Pengguna
X.1.1	0.849	0.810
X.1.2	0.814	0.712
X.2.1	0.861	0.835
X.2.2	0.855	0.849
X.2.3	0.879	0.876
X.3.1	0.783	0.733
X.3.2	0.826	0.815
X.3.3	0.816	0.751
X.4.1	0.747	0.658
X.4.2	0.748	0.680
X.4.3	0.819	0.735
X.5.1	0.836	0.749
X.5.2	0.861	0.790
X.5.3	0.806	0.690
Y.1.1	0.851	0.861
Y.1.2	0.865	0.927
Y.1.3	0.837	0.886
Y.2.1	0.847	0.942
Y.2.2	0.852	0.929
Y.3.1	0.812	0.891
Y.3.2	0.837	0.896
Y.3.3	0.846	0.890
Y.4.1	0.784	0.862
Y.4.2	0.794	0.847
Y.4.3	0.838	0.894
Y.5.1	0.789	0.860
Y.5.2	0.808	0.860
Y.5.3	0.865	0.926

Sumber : Data Diolah SmartPLS,2025

Hasil *cross loading* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator ini telah memenuhi *discriminant validity* yang baik.



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3. Average Variance Extracted, Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Pendekatan lain yang digunakan untuk melakukan discriminant validity yaitu dengan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Average Variance Extracted* (AVE) merupakan nilai rata-rata varian yang dimiliki oleh variabel laten dengan rata-rata varian yang diekstraksi harus lebih tinggi dari 0.50 (Nurhalizah dkk, 2023). Selanjutnya pengujian untuk menilai reabilitas konstruk dengan cara mengukur *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *Composite Reliability* dapat digunakan untuk mengukur akurasi. Cronbach's Alpha adalah penilaian terhadap reabilitas dari suatu konstruk. Menurut Hair dkk (2015) nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* harus >0.70 untuk bisa dianggap memenuhi kriteria dan dianggap reliabel.

Tabel 4. 7 Average Variance Extracted, Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Coretax	0.963	0.965	0.967	0.676
Kinerja Pengguna	0.980	0.980	0.982	0.794

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS, 2025

Hasil pengujian *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini mencerminkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan dalam penulisan ini, Artinya seluruh konstruk atau variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel dan setiap pertanyaan yang digunakan telah mampu mengukur variabelnya masing-masing secara konsisten.

4.5.2 Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Pengujian model ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penulisan (Nurhalizah dkk, 2023).

Uji R-Square



Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Uji R-Square yaitu untuk mengetahui seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilai pada koefisien dari determinasi ditunjukkan tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Nilai R-Square

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Kinerja Pengguna	0.869	0.868

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS.2025

Hasil dari pengolah data di atas dapat dilihat bahwa nilai R-Square variabel kinerja pengguna sebesar 0.869. Nilai R-Square menunjukkan bahwa variabel konstruk kinerja pengguna dapat dijelaskan oleh coretax sebesar 86,9%. Sedangkan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar penulisan ini. Semakin tinggi nilai R-Square yang diperoleh artinya semakin baik model dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.

4.6 Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dalam pengaruh coretax terhadap kinerja badan usaha pajak pada perusahaan di Jakarta menunjukkan pengaruh signifikan. Pengujian terhadap pengaruh coretax (X) yang signifikan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Path Coefficients dan Bootstapping

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STD)	T Statistics (IO/STDEV)	P Value
Coretax (X) -> Kinerja Pengguna (Y)	0.932	0.933	0.013	71.231	0.000

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS,2025

Diketahui koefisien jalur sebesar 0.932 yang berarti adanya pengaruh positif dan sangat kuat antara coretax dan kinerja pengguna karena semakin mendekati

angka 1 artinya semakin kuat pengaruhnya. Sample Mean yang sangat dekat hasilnya dengan original sample menunjukkan bahwa model stabil. Standard Deviation yang semakin kecil berarti sangat konsisten dan tidak menyebar jauh dari rata-rata. T-Statistic lebih besar dari 1.96 maka hasil ini sangat signifikan. P Value yang <0.05 artinya sangat signifikan secara statistik (Nurhalizah dkk, 2023). Artinya Coretax berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap kinerja pengguna. Hasil data juga menunjukkan bahwa semakin baik penerapan coretax maka semakin baik pula kinerja para penggunanya.



© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

